**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Mangle adalah salah satu majalah berbahasa Sunda yang masih tetap eksis hingga saat ini. Keberadaannya merupakan bentuk keberhasilannya dalam mengambil dan mempertahankan kesetiaan pelanggannya untuk tetap berlangganan Mangle*.* Keberhasilan Mangle hingga saat ini bergantung pada kualitas orang-orang yang bekerja pada dua pilar utamanya yaitu manajemen redaksi dan perusahaan. Bagaimana pemimpin dan para pekerjanya menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangan yang dimiliki, profesionalisme dalam manjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangan tersebut. Tahap promosi juga mempengaruhi kualitas dari majalah dengan melihat apakah pekerja yang naik jabatan atau mendapatkan promosi ini benar-benar orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan suatu jabatan tersebut. Kualifikasi karyawan baru juga merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan akan seperti apa Mangle di kemudian hari apabila pekerja lama sudah tidak lagi bekerja di Mangle, dengan kebijakan-kebijakan yang ada, namun kebijakan tersebut juga perlu dilihat apakah sifatnya personal atau impersonal. Manajemen redaksi dan perusahaan yang baik tentunya memiliki cara pemecahan masalah yang baik dalm arti melalui diskusi denan peran-peran pentin dalam perusahaan tersebut, atau Mangle dalam konteks penelitian ini untuk dapat mengambil keputusan-keptusan yang ideal dan professional.Namun kualitas sumber daya manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena itulah pengelolaan bidang redaksi dan pemasaran yang baik diperlukan pada Mangle. Dalam bidang redaksi ada redaktur yang bekerja di dalamnya.

Redaktur adalah orang yang bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar/majalah. Tugasnya adalah menerima bahan berita baik dari wartawan tempat ia bekerja ataupun dari kiriman pihak luar. Ia juga yang harus menyeleksi mana tulisan yang layak atau tidak layak dimuat. Wartawan adalah adalah orang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Regenerasi adalah pergantian dari yang lama menjadi yang baru.

Eksistensi media adalah keberadaan diri media dalam kaitannya dengan realitas di luar dirinya. Ada tiga hal yang menjadi parameter dalam menilai eksistensi media menurut peneliti yaitu, pengakuan dari pemerintah, ada lembaga profesi wartawan, dan pembaca yang membutuhkan informasi dari media tersebut.

Redaktur dan wartawan merupakan bagian terpenting pada Mangle dalam memproduksi majalahnya, sehingga diperlukan orang-orang yang ahli dibidangnya. Mangle untuk dapat tetap mempertahankan visinya dalam melestarikan bahasa dan budaya Sunda, berhubungan pula dengan redaktur yang menggarap isi dari majalah berbahasa Sunda tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, pekerja redaksi atau redaktur harus berganti pula sehingga adanya regenerasi. Secara tidak langsung, ini menjadi tugas bagi generasi muda sebegai generasi penerus redaktur media-media berbahasa daerah seperti Mangle.

Kesadaran dan minat generasi muda untuk melestarikan bahasa dan budaya daerah ini diperlukan untuk tetap mempertahankan hidup media berbahasa daerah dan untuk membuat nuansa budaya Sunda ini lebih kuat. Mangle sebagai media massa berbahasa Sunda kurang menarik minat generasi muda untuk membacanya, apalagi untuk menjadi bagian dari redaksi atau redakturnya. Hal ini dapat dilihat dari pembacanya yang didominasi oleh orangtua.

Sementara Mangle harus segera mencari pengganti redaktur apabila ada yang mengundurkan diri atau ingin pensiun, karena apabila tidak dilakukan regenerasi, tugas-tugas pekerjanya akan menjadi tumpang tindih. Selain itu, jika redakturnya hanya itu saja dan tidak ada redaktur yang baru, maka hal ini dapat mengancam eksistensi majalah Mangle.

Orang-orang yang saat ini bekerja menjadi redaktur Mangle tidak akan hidup selamanya, oleh karena itu regenerasi dibutuhkan untuk tetap melanjutkan visi majalah Mangle itu sendiri. Regenerasi redaktur dirasa sangat penting untuk media massa berbahasa Sunda yang memiliki visi melestarikan bahasa dan budaya Sunda karena apabila tidak adanya regenerasi, maka bisa jadi media berbahasa Sunda ini akan menghilang atau hanya tinggal nama saja dalam beberapa puluh tahun kedepan.

Mangle yang terbit sekali sebulan, didirikan di Bogor, 21 November 1957. Pendiri majalah yang terbit setiap Kamis ini diantarannya adalah Oeton Moechtar, Rochamina Sudarmika, Wahyu Wibisana, Sukanda Kartasasmita, Saleh Danasasmita, Utay Muchtar, dan Alibasah Kartapranata.

Di era global yang terus berkembang ini, tidaklah mudah bagi majalah berbahasa Sunda, Mangle, untuk terus konsisten dalam menerbitkan majalah berbahasa Sunda. Namun, Mangle sebagai salah satu media massa memiliki tugas, tanggung jawab dan amanat untuk terus melestarikan bahasa dan budaya Sunda.

Untuk itu Mangle harus dapat meyakinkan dan membuktikan bahwa Mangle sebagai salah satu media massa cetak yang memiliki visi untuk menjadi kebanggaan orang Sunda sepanjang zaman harus tetap menonjokan kekentalan berbahasa dan berbudaya Sunda dalam menerbitkan majalah, dan membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang melestarikan bahasa dan budaya Sunda salah satunya dengan masih tetap membaca majalah Mangle sebagai majalah berbahasa Sunda.

Pembaca Mangle tidak hanya berada di Jawa Barat saja, namun diantaranya ada pula di Jakarta, Banten, dan juga Brebes. Majalah Mangle ini tidak dijual secara eceran, melainkan dijual melalui agen-agen yang sudah tersebar di Jawa Barat, Jakarta, Banten, dan Brebes. Mangle bahkan menghadirkan websitenya untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca setianya.

Tokoh yang pertama mengidekan kata Mangle adalah Wahyu Wibisana, yang artinya bahasa Sunda ranggeuyan kembang atau untayan bunga. Pada awalnya diterbitkan satu bulan sekali, namun di tahun 1965 terbit satu minggu sekali. Dalam sejarah media bahasa Sunda, Mangle termasuk paling eksis. Pada dekade tahun 1960-an, oplah majalah ini sempat sampai 90.000 eksemplar. Sampai sekarang Mangle masih beredar.

Mangle sebagai majalah Sunda berarti diperuntukkan untuk masyarakat Sunda yang harus diterbitkan secara teratur, yang isinya bisa didapat dari penjuru dunia selama isinya berhubungan dengan budaya Sunda, serta menyampaikan informasi keadaan terkini yang sebenarnya kepada pembaca.

Dibutuhkan manajemen media massa yang baik untuk dapat terus menjalankan fungsi Mangle sebagai media massa cetak berbahasa Sunda untuk melakukan tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan berdirinya Mangle. Termasuk untuk menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk bekerja di Mangle, terutama redakturnya.

Untuk dapat melakukan tindakan-tindakan manajemen tersebut dibutuhkan komunikasi organisasi yang memumpuni agar dapat mencapai tujuan. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang terjadi dalam organisasi. Dengan melakukan komunikasi organisasi, orang-orang di dalam organisasi dapat melakukan koordinasi, saling membagi informasi, serta menampilkan perasaan dan emosi untuk dapat menentukan sesuatu.

Komunikasi organisasi merupaka sebuah model komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasn baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media).

Komunikasi dapat dikatan sebagai salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan, salah satunya perusahaan media massa cetak seperti Mangle ini dimana sebagian besar karyawannya melakukan kegiata jurnalistik. Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin saat memberikan tugas-tugas kepada pemimpin redaksi, kepala bagian umum dan redaktr pelaksana, kemudian diteruskan lagi oleh redaktur pelaksana para para redaktur, wartawan dan koresponden yang tersebar. Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengolah dan menyebarkan informasi atau berita kepada khalayan melalui media massa.

Dari pemaparan yang telah disebutkan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan manajemen redaksi Mangle dalam meregenerasi redakturnya untuk mempertahankan eksistensinya sebgai majalah berbahasa Sunda. Peneliti ini berusaha untuk menangkap bagaimana tugas, tanggung jawab , dan kewenangan pemipin dan pekerja Mangle dalam regenerasi redaktur , profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawab dan kewenangan dalam meregenerasi redaktur, tahap promosi, kualifikasi karyawan baru untuk menjadi redaktur, sifat prosedur kebijakan yang berlaku, proses pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang dilakukan Mangle untuk meregenerasi redakturnya agar dapat mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda sepanjang zaman. Atas dasar tersebut makan Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah : ” **Proses pengelolaan regenerasi redaktur Mangle untuk mempertahankan eksistensi sebagai majalah berbahasa Sunda**”.

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas, tanggung jawab/kewenangan jabatan dalam regenerasi redaktur Mangle?
2. Bagaimana profesionalisme pemimpin dan pegawai Mangle dalam meregenerasi redaktur ?
3. Bagaimana tahap promosi (kenaikan jabatan) di Mangle?
4. Bagaimana kualifikasi redaktur baru Mangle?
5. Bagaimana sifat prosedur kebijakan Mangle dalam meregenerasi redaktur?
6. Bagaimana pemecahan masalah menghadapi kendala dalam meregenerasi redaktur Mangle?
7. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam meregenerasi redaktur Mangle?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**
8. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana regenerasi redaktur majalah Mangle untuk mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui tugas, tanggung jawab/kewenangan jabatan dalam regenerasi redaktur Mangle.
3. Mengetahui profesionalisme pemimpin dan pegawai Mangle dalam meregenerasi redaktur ?
4. Mengetahui tahap promosi (kenaikan jabatan) di Mangle?
5. Mengetahui kualifikasi redaktur baru Mangle?
6. Mengetahui sifat prosedur kebijakan Mangle dalam meregenerasi redaktur?
7. Mengetahui pemecahan masalah menghadapi kendala dalam meregenerasi redaktur Mangle?
8. Mengetahui proses pengambilan keputusan dalam meregenerasi redaktur Mangle?
   * 1. **Kegunaan Penelitian**
9. **Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai regenerasi redaktur Mangle untuk mempertahankan eksistensinya sebagai majalah berbahasa Sunda. Serta menambah ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi, terutama dibidang Jurnalistik. Serta diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu penelitian di bidang komunikasi.

1. **Kegunaa Praktis**

Penelitian skripsi ini diharapkan akan berguna bagi Peneliti dan para mahasiswa dalam menambah wawasan mengenai bagaimana pola regenerasi redaktur majalah berbahasa daerah untuk mempertahankan eksistensinya. Diharapkan juga dapat menjadi media untuk mempelajari bagaimana kendala yang dihadapi majalah berbahasa daerah serta bagaimana sikap yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut untuk dapat tetap eksis sebagai majalah berbahasa daerah.